

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menganjurkan pembentukan keluarga dan mengajak manusia untuk hidup dalam ikatan kekeluargaan. Sebab, keluarga dipandang sebagai cerminan kecil dari kehidupan yang stabil, tempat terpenuhinya kebutuhan dan keinginan manusia secara harmonis. Dalam pandangan Islam, keluarga merupakan wadah yang sesuai dengan fitrah manusia dan kehendak Allah SWT sejak diciptakannya khalifah di muka bumi.

Dalam keluarga, manusia dapat memenuhi kebutuhan biologis, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan keluarga bukan hanya merupakan kebutuhan manusiawi, tetapi juga bagian dari ketetapan Ilahi yang menjadi dasar tatanan masyarakat yang beradab dan bermartabat. Allah SWT menegaskan konsep ini dalam firman-Nya pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 38:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۖ وَمَا كَانَ
لِرَّسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

"Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada Kitab (tertentu). (Q.S. Ar-Ra'd: 38).

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa Allah SWT menetapkan manusia untuk hidup berpasang-pasangan dalam ikatan keluarga dan menganugerahkan keturunan melalui proses pernikahan. Tujuan dari pernikahan ini bukan semata-mata untuk memenuhi hasrat biologis, tetapi lebih dari itu, sebagai sarana membentuk keluarga yang utuh, yang pada akhirnya menjadi fondasi bagi terbentuknya masyarakat yang harmonis, serta memperkuat tatanan bangsa dan negara (Muhammad Fatikhun, 2022).

Kemudian pada ayat lain yang Allah SWT jelaskan dalam Q.S Ar-Rūm ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Rūm: 21).

Ayat di atas semakin menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia untuk hidup berpasang-pasangan dalam sebuah ikatan keluarga, dengan tujuan agar mereka dapat meraih ketenteraman dan kasih sayang yang pada akhirnya mengantarkan pada kedamaian serta kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga.

Ketentraman, kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kasih sayang dan keharmonisan rumah tangga atau keluarga, tentu menjadi dambaan bagi setiap keluarga dan tujuan keluarga yang diinginkan atau yang disebut sebagai keluarga sakinah, keluarga yang tentram dan damai tentunya menjadi dambaan bagi setiap keluarga bahkan setiap insan, namun apabila melihat fenomena yang ada tidak setiap keluarga mampu menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah (Istikharoh et al., 2022). Bahkan tidak jarang dalam suatu keluarga terjadi pertengkaran yang tak ada habisnya, tidak saling menghargai atau menghormati, saling mencurigai, sehingga terjadi stres, konflik dan frustrasi.

Membentuk keluarga sakinah tidak mudah hanya sekedar membalikan telapak tangan, tetapi butuh ikhtiar diawal pembentukannya, seperti ada persiapan, memilih pasangan, kepribadian, latar belakang pendidikan, budaya, dan akhlak calon suami istri dan lain sebagainya (Usshodriyah et al., 2024). Bahkan ada lima tingkatan keluarga sakinah mawaddah warahmah, dengan berbagai kriteria seperti keluarga prasakinah; keluarga yang dibentuk bukan melalui perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok secara minimal) (Adib Machrus et al., 2017).

Keluarga sakinah tingkat pertama merupakan keluarga yang dibentuk melalui pernikahan yang sah dan telah mampu mencukupi kebutuhan spiritual dan material secara mendasar,

namun belum sepenuhnya memenuhi aspek kebutuhan sosial dan psikologis. Sedangkan keluarga *sakinah mawaddah* tingkat kedua, atau disebut juga keluarga *sakinah mawaddah plus*, memiliki ciri-ciri sebagai keluarga yang memahami pentingnya penerapan ajaran Islam serta menerima bimbingan keagamaan dalam kehidupan rumah tangga. Keluarga ini mampu memenuhi kebutuhan iman, takwa, serta akhlak mulia, dan menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya (Adib Machrus et al., 2017).

Selanjutnya juga keluarga *sakinah mawaddah warahmah* adalah keluarga yang terhormat, aman dan tentram, rukun dan damai. Keluarga itu terhormat karena tidak memiliki cela yang berarti, sebab masing-masing anggotanya dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat keji dan munkar. Keluarga yang aman, anggota keluarga merasa terlindungi tidak merasa terganggu dan tidak pantas untuk diganggu. Tentram keluarganya karena keluarga itu terpenuhi, baik kebutuhan fisik maupun nonfisik, pendidikan agama, intelektual serta memiliki rasa qanaah. Kemudian keluarga rukun yaitu antar keluarga yang satu dengan yang lainnya saling asah asuh dan asih, serta saling menghormati diantara anggota keluarga. Keluarga damai karena keluarga itu masing-masing tidak suka memperuncing masalah melainkan gemar memecahkan masalah dengan bermusyawarah (Sutrisno Umsan, 2009).

Keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* merupakan harapan dan dambaan bagi setiap insan. Namun, realitas menunjukkan

bahwa mewujudkan keluarga ideal semacam itu tidaklah mudah. Hal ini tercermin dari adanya berbagai tingkat pemahaman, persepsi, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan rumah tangga yang berbeda-beda di setiap kalangan masyarakat. Di Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, misalnya, masih dijumpai sejumlah keluarga yang mengalami konflik internal, seperti pertengkaran antara suami dan istri, saling mencela, bahkan berujung pada perceraian. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan disharmoni dalam rumah tangga di desa tersebut. Di antaranya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang strategi membentuk keluarga harmonis, serta kurangnya penerapan nilai-nilai Islam secara maksimal dan konsisten (istiqamah) dalam kehidupan rumah tangga,

Selain itu, dinamika perubahan sosial dan arus modernisasi turut membawa pengaruh signifikan terhadap pola pikir masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda dalam memaknai institusi pernikahan. Modernisasi yang disertai dengan masuknya berbagai nilai asing melalui media massa dan teknologi informasi telah menggeser pandangan sebagian anak muda dari nilai-nilai tradisional dan religius menuju gaya hidup yang lebih bebas dan individualistik. Banyak generasi muda yang kemudian terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti tawuran, begadang tanpa tujuan, penyalahgunaan obat-obatan (ngepil), hingga

berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya. Hal ini menunjukkan adanya degradasi moral yang cukup memprihatinkan, sekaligus memperlihatkan semakin jauhnya mereka dari tuntunan ajaran agama maupun nilai-nilai adat dan budaya lokal yang seharusnya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam membina rumah tangga.

Kurangnya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai spiritual dan budaya dalam kehidupan berkeluarga menyebabkan banyak remaja tidak memiliki bekal yang cukup untuk membangun keluarga yang sakinah (penuh kedamaian), mawaddah (dipenuhi cinta kasih), dan rahmah (diliputi kasih sayang). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga terhadap tatanan sosial masyarakat secara umum, karena keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa.

Melihat kenyataan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai berbagai upaya strategis dalam membentuk dan membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah di tengah tantangan zaman, khususnya di lingkungan masyarakat Desa Cikembulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran nilai agama, budaya lokal, serta tokoh masyarakat dalam membimbing masyarakat dan generasi muda agar mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai

luhur. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan sebuah karya yang berjudul “*Strategi Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Pandangan Ulama dan Tokoh Adat Di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas)*”

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan untuk merumuskan permasalahan utama yang menjadi fokus kajian. Adapun permasalahan tersebut dapat dirinci ke dalam dua pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut pandangan ulama di desa Cikembulan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas.?
2. Bagaimana strategi pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut pandangan tokoh adat di desa Cikembulan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah di tengah masyarakat Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Secara khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut pandangan ulama di Desa Cikembulan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui strategi pembentukan sakinah mawaddah warahmah menurut pandangan tokoh adat di desa Cikembulan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang kajian keluarga Islam, dengan menambah pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Pengetahuan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para calon pengantin yang hendak membina rumah tangga agar mampu membentuk keluarga yang harmonis sesuai ajaran Islam.
 - b. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dan mengungkap pandangan, pendekatan, serta strategi dari para ulama dan tokoh adat dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Dengan demikian, dapat memperluas cakrawala berpikir masyarakat akademik mengenai integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam membina kehidupan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pihak yang terlibat dalam dunia perkawinan, seperti para hakim pengadilan agama, penghulu, konselor pernikahan, pengacara, serta para calon pengantin. Informasi yang disajikan dapat menjadi acuan dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan terhadap pembentukan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam serta budaya lokal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat luas, khususnya bagi para tokoh agama dan tokoh adat, mengenai pandangan dan strategi dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Dengan begitu, masyarakat Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, diharapkan mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata secara lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan adat istiadat setempat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga diharapkan tidak terjadi adanya pengulangan materi atau

kesamaan secara mutlak. Untuk mengetahui pendapat para ulama dan tokoh adat tentang strategi membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah maka penulis menelaah referensi, literatur atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai strategi membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah.

1. Ela Sartika dan rekan-rekannya dalam Jurnal *El Bayan Studi Al-Qur'an* yang berjudul *Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurtubi dalam Tafsir Jami' li Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir)* menjelaskan bahwa penelitian ini membahas perbandingan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang konsep keluarga sakinah menurut pandangan ulama klasik dan kontemporer. Hasilnya menunjukkan bahwa menurut Al-Qurtubi, keluarga sakinah merupakan sebuah ikatan pernikahan yang menciptakan ketenangan dalam rumah tangga melalui hubungan seksual yang sah, sehingga melahirkan keturunan. Sementara itu, Wahbah Az-Zuhaili memaknai keluarga sakinah sebagai kondisi rumah tangga yang dipenuhi ketenangan dan ketentraman, yang ditopang oleh cinta dan kasih sayang antara suami dan istri, serta terpenuhinya hak dan kewajiban masing-masing pihak (Ella Sartika, 2017). Sedangkan peneliti disini membahas tentang strategi membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut ulama dan tokoh adat.

2. Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, dalam jurnal penelitian yang berjudul *Membangun Keluarga yang Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Propinsi Jawa Timur*, hasil penelitian menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga merupakan tujuan dari setiap pernikahan yang dapat dicapai dengan adanya usaha dari pasangan suami istri untuk saling mencintai dan mengembangkan perilaku spiritual dalam kehidupan keluarga. Cinta sangat berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga dan spiritual dapat memperkuat hubungan antara cinta dan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa cinta antara suami dan istri dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, dan untuk mempererat hubungan tersebut, pasangan perlu meningkatkan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat Aziz & Uretno Mangestuti, 2021). Sedangkan peneliti disini membahas pandangan strategi para ulama dan tokoh adat desa Cikembulan kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas untuk membentuk keluarga agar sakinah mawaddah warahmah.
3. Asri Wahyu Widi Astuti dalam skripsi yang berjudul *“Peran Ibu Rumahtangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”* dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa peran seorang Ibu sangatlah dominan yang berpengaruh besar dalam keluarga sehingga keluarga menjadi sakinah mawaddah warahmah serta aktifitasnya juga membantu perekonomian

keluarga. Peran ibu dalam keluarga meningkatkan kondisi ekonomi keluarga serta dapat memenuhi kehidupan sehari-hari juga kebutuhan pendidikan anak, sehingga menjadi meningkatnya kesejahteraan keluarga (Asri Wahyu Widi Astuti, 2013). Sedangkan dalam penelitian ini membahas pandangan para ulama dan tokoh adat untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

4. Dalam buku tim penyusun ditjen bimas Islam Kemanag Republik Indonesia, buku yang berjudul "*Pondasi Keluarga Sakinah*", Menjelaskan mengenai dasar-dasar pembentukan keluarga sakinah, perencanaan pernikahan menuju keluarga yang harmonis, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan dalam keluarga, pembentukan generasi yang berkualitas, manajemen konflik dalam rumah tangga, serta tata cara pendaftaran dan pencatatan peristiwa nikah maupun rujuk. Dari buku ini belum menjelaskan terkait dengan strategi keluarga sakinah mawaddah warahmah. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang strategi para ulama dan tokoh adat untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah. Selanjutnya *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah* adalah judul buku yang disusun oleh Abdul Hamid Kisyik. Menjelaskan tentang dasar-dasar pembinaan melamar, ikatan pernikahan, membentuk pribadi yang mulai, hak dan kewajiban istri, serta keberadaan keluarga dalam masyarakat,

buku ini juga belum menjelaskan secara rinci tentang strategi membentuk keluarga sakinah (Kisyik, 1996). Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang strategi para ulama dan tokoh adat untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Dari jurnal penelitian skripsi dan penjelasan buku di atas maka penulis memberikan kesimpulan bahwa belum ada kesamaan judul skripsi dan penelitian membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut padangan ulama dan tokoh adat secara sepesifik, sedangkan perbedaanya dengan judul penelitian ini, penulis ingin meneliti strategi membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut pandangan ulama dan tokoh adat Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman atau rujukan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pengertian. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan penulis akan menjaleskan definisi operasionalnya dari judul “Strategi Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut pandangan ulama dan tokoh adat Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”.

1. Strategi

Secara bahasa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar atau memenangkan suatu petempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, penciptaan posisi unik dan berharga yang di dapatkan dengan melakukan serangkaian aktifitas. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Satibi, 2016).

Jadi yang dimaksud dengan strategi menurut penulis adalah rencana tindakan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga dapat dipahami sebagai seni atau ilmu dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Keluarga sakinah mawaddah warahmah yaitu keluarga yang terhormat aman tentram rukun dan damai, maksud terhormat adalah tidak memiliki cela yang berarti sebab setiap anggota keluarga menjaga diri dari perbuatan maksiat keji dan munkar. Keluarga aman yaitu karena keluarga merasa terlindungi tidak merasa terganggu dan tidak pantas diganggu. Keluarga tentram yaitu karena kebutuhan terpenuhi baik fisik maupun non fisik. Rukun, karena saling saling asah asuh dan asih. Damai, karena dalam keluarga tidak suka memperuncing

masalah, melainkan gemar memecahkan masalah dengan musyawarah (Umsan, 2009).

3. Pandangan Ulama dan Tokoh Adat Desa Cikembulan

Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama Islam (Ahmad, 2006). Sedangkan tokoh adat adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang adat istiadat setempat atau orang yang dituakan dalam suatu masyarakat pedesaan (Lukito, 1998). Istilah ini merujuk pada pandangan serta metode yang digunakan oleh para ulama dan tokoh adat dalam upaya membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif adalah kesesuaian pendekatan penelitian dengan permasalahan yang penulis teliti.

a. Penelitian lapangan

Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam interferensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Interferensi ini dimaksud agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat

segera tampak dan diamati (Azwar, 2013).

b. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat dilihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus (Sanjaya, 2013).

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2015).

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010).

Penelitian kualitatif adalah dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek. Jenis penelitian ini sering dilakukan

dalam situasi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada (Setyosari, 2010).

Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat tergali dan terangkat berbagai fakta empiris yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan upaya nyata dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pandangan, pemikiran, serta praktik yang diterapkan oleh para ulama dan tokoh adat setempat, baik dalam aspek keagamaan, budaya, maupun sosial kemasyarakatan, yang menjadi landasan dalam membina rumah tangga ideal menurut nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan budaya lokal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat krusial dalam sebuah studi ilmiah, karena berpengaruh langsung terhadap validitas dan relevansi data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Penetapan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa desa ini memiliki karakteristik sosial dan budaya yang relevan dengan fokus kajian, yakni strategi pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah

menurut pandangan para ulama dan tokoh adat setempat. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga dimaksudkan untuk mempermudah akses terhadap informan yang berkompeten dan memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat kontekstual, mendalam, dan akurat. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat terfokus pada inti permasalahan yang diteliti dan menghasilkan temuan yang bermakna secara akademis maupun praktis.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung mulai bulan April 2025 hingga bulan Juli 2025. Rentang waktu tersebut mencakup tahap-tahap penting dalam proses penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Waktu yang cukup panjang ini diharapkan mampu memberikan ruang yang optimal bagi peneliti untuk mendapatkan data secara menyeluruh dan mendalam, serta melakukan kajian secara sistematis dan terarah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain adalah orang yang akan memberikan informasi yang disebut sebagai informan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ulama-ulama dan tokoh adat di

Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Diantaranya dari Tokoh Ulama:

- a) Ust. Suhudin (kepala sekolah MTs Nurul Iman Cikembulan),
- b) Ust. Slamet Purwanto (Ketua TPQ Roudhotul Mujahadah Cikembulan),
- c) Kyai Rahmat Abdul Hakim (Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Cikembulan),

Dari tokoh adat diantaranya:

- a) Mbah Tirtayasa (Ketua Paguyuban Mbah wali Qutub Cikembulan),
- b) Mbah Sumarno (Wakil Ketua Paguyuban Mbah wali Qutub Cikembulan).
- c) Mbah Sunaryo (Sesepuh Desa Cikembulan).

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung

dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan, baik secara tertulis atau pertanyaan lisan menggunakan metode wawancara. Data tersebut merupakan data dari sumber pertama yang akan dilakukan dengan metode wawancara kepada ulama-ulama dan tokoh adat di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang berhubungan dengan tema yang menjadi topik dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa data tambahan seperti kitab-kitab fiqih, buku - buku tentang pernikahan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang lain.

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian, akan menggunakan bahan hukum sebagai berikut:

- a) Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang mengikat, terdiri dari pendapat ulama dan tokoh adat desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- b) Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan bahan hukum primer, seperti jurnal, skripsi hasil penelitian terdahulu, kitab fiqih dan buku.
- c) Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang berguna

untuk memberikan petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hukum sekunder. Bahan hukum tersier yang digunakan terdiri dari :

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia;
- 2) Kamus Hukum

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam proses penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, sedangkan kesalahan dalam tahap ini dapat menurunkan kualitas data. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan secara hati-hati, sesuai dengan prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif (sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya). Kesalahan atau ketidaktepatan dalam teknik pengumpulan data dapat berdampak serius, yakni menghasilkan data yang tidak dapat dipercaya, sehingga temuan penelitian pun menjadi tidak valid dan sulit dipertanggungjawabkan. Kondisi ini sangat berisiko, terlebih apabila hasil penelitian tersebut dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan publik. Dengan demikian, teknik pengumpulan data menjadi langkah utama dalam penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Data umum yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Metode observasi atau pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan sistematis. Dalam observasi ini penulis mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat data secara apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data yang ada di lapangan, terkait bagaimana strategi membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut pandangan ulama di Desa Cikembulan.

Metode ini penulis gunakan untuk melihat kesesuaian data dari interview dengan keadaan sebenarnya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi partisipatif, observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki (Subagyo, 2011).

b. Wawancara

Menurut Nasution, interview adalah bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk

mengungkapkan kenyataan hidup apa yang di pakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2010).

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan beberapa ulama dan tokoh adat di desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, selain bersumber pada manusia juga bersumber pada selain manusia yang disebut metode dokumentasi. Metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabe yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan dalam upaya melengkapi dan mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari interview dan observasi.

6. Teknin Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Moleong, 2010). Peneliti kualitatif bergerak dari “bawah”, dengan mengumpulkan data

sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan analisisnya tersebut.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2017).

a) Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan sebuah tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut di lapangan. Pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara, dan juga data-data yang relevan mencakup kondisi sosial masyarakat geografis, ekonomi sejarah, sosial budaya, para tokoh ulama dan ada yang berada di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

b) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus pada rumusan persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

c) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huber menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering disajikan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d) Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah-langkah analisis data ini dilakukan berulang-ulang, terus-menerus, dan susul-menyusul agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat.

Untuk membahas dan menganalisis data yang telah ada, digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengolahan data yang dilakukan bertolak dari data - data yang berhasil dihimpun dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun tidak.

Dalam melakukan analisis apabila data yang didapat dirasakurang lengkap dan menyeluruh, maka akan dilakukan penggantian data sama data yang diperoleh lengkap dan menyeluruh.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dan menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian: yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal, skripsi memuat halaman judul, lembar nota pembimbing, surat pernyataan keaslian karya, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, serta daftar isi. Sementara itu, bagian inti dari skripsi terdiri atas lima bab, yang mencakup:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menguraikan pembahasan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, orisinalitas penelitian, telaah pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas teori yang akan digunakan untuk menganalisa masalah permasalahan yang dibahas pada bab III.

BAB III Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum dan hasil dari metodologi penelitian.

BAB IV Pembahasan, dalam bab ini penulis membahas tentang penjabaran dari BAB III.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.